



Hubungan Keterlibatan Anak Dalam Tugas Rumah Tangga Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Bojonegoro

Rizki Novita Khusmayazaenal^{1*}, Roudlotun Ni'mah², M. Tsaqibul Fikri³

¹⁻³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: rizkinovitakusumayazaenal@gmail.com

Abstract. Technological developments in the era of globalization have led to young children using gadgets more than engaging in real-life activities such as household chores, which should foster character and independence. Initial observations show that many children aged 5–6 years are not yet accustomed to performing simple tasks independently, still depend on their parents, and are unable to meet their own needs at school. This study aims to investigate the relationship between children's involvement in household chores and their independence among 5–6-year-old children at RA Al-Ghozali Village Bubulan, Bubulan Subdistrict, Bojonegoro. The method used is a quantitative correlational approach with a sample of 16 children using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and observations, then analyzed using Pearson Product Moment correlation tests with the assistance of SPSS version 20, after conducting normality and linearity tests. The results showed that children's involvement in household chores was categorized as low (56.25%) and moderate (43.75%), while children's independence was also evenly distributed between low and moderate categories (each at 50%). The correlation results showed a coefficient value of 0.884 with significance of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between involvement in household chores and children's independence.

Keywords: Children's Involvement, Household Chores, Children's Independence

Abstrak. Perkembangan teknologi di era globalisasi menyebabkan anak usia dini lebih banyak menggunakan gadget dibanding melakukan aktivitas nyata seperti tugas rumah tangga yang seharusnya menumbuhkan karakter dan kemandirian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak usia 5–6 tahun belum terbiasa melakukan tugas sederhana secara mandiri, masih bergantung pada orang tua, dan belum mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dengan kemandirian anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ghozali Desa Bubulan, Kecamatan Bubulan, Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 16 anak menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 20, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan linearitas. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga berada pada kategori rendah (56,25%) dan sedang (43,75%), sedangkan kemandirian anak juga terbagi rata dalam kategori rendah dan sedang (masing-masing 50%). Hasil korelasi menunjukkan nilai koefisien 0,884 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan dalam tugas rumah tangga dan kemandirian anak.

Kata kunci: Keterlibatan Anak, Tugas Rumah Tangga, Kemandirian Anak

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap gaya hidup masyarakat, termasuk dalam pola asuh anak usia dini. Kemajuan teknologi digital menjadikan gadget sebagai bagian yang hampir tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan pada anak usia prasekolah. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri karena anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget daripada melakukan aktivitas nyata yang bersifat edukatif dan membentuk

Received: June 12, 2025; Revised: June 18, 2025; Accepted: June 20, 2025; Online Available: July 15, 2025;

Published: July 30, 2025;

*Rizki Novita Khusmayazaenal, rizkinovitakusumayazaenal@gmail.com

karakter, seperti membantu tugas rumah tangga. Padahal, aktivitas tugas rumah tangga dapat menjadi sarana pembelajaran penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta keterampilan hidup (life skill) sejak usia dini.

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, yang mencakup kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Anak yang mandiri memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas harian secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang dewasa, seperti makan sendiri, memakai pakaian, membersihkan diri, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana lainnya. Pendidikan karakter yang menumbuhkan sikap mandiri pada anak perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang mengakar kuat dan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian anak ke depannya. Salah satu bentuk kegiatan sederhana namun bermakna dalam membentuk kemandirian anak adalah pelibatan anak dalam tugas rumah tangga yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal tanggung jawab dan kemandirian. Fitriani, Maryani, dan Atikah (2023) menemukan bahwa dengan memberikan tugas rumah sederhana kepada anak usia dini, guru dan orang tua dapat mengoptimalkan aspek kemandirian dalam konteks pendidikan. Begitu pula Na'u dan Listyaningrum (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti merapikan mainan atau membersihkan sisa makanan sendiri, menjadi langkah penting dalam menanamkan karakter mandiri secara berkelanjutan. Namun demikian, banyak penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga masih dibutuhkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan langsung dan signifikan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dan tingkat kemandirian anak usia dini secara statistik.

Kesenjangan ini menjadi penting untuk ditindaklanjuti melalui penelitian yang mampu menjawab secara empiris apakah benar keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian mereka. Terlebih lagi, dalam konteks lokal seperti RA Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Bojonegoro, belum banyak dilakukan kajian serupa yang menyoroti aspek ini secara mendalam. Kondisi ini menciptakan celah penelitian (gap analysis) yang perlu diisi untuk memperkaya literatur lokal sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, orang tua, serta pemangku kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat realitas yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dan orang tua di RA Al-Ghozali, diketahui bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih bergantung kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas pribadi mereka, seperti membuka bekal, melipat mukena, bahkan merapikan alat belajar. Padahal, lembaga pendidikan anak dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap mandiri melalui pendekatan pembiasaan dan keterlibatan anak dalam kegiatan sederhana, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelibatan anak dalam aktivitas rumah tangga sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Penelitian ini juga memiliki nilai penting dalam mengedukasi orang tua bahwa melibatkan anak dalam tugas rumah tangga bukanlah bentuk eksloitasi atau pembebanan, melainkan sarana pembelajaran yang kontekstual, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya menanamkan kemandirian juga sejalan dengan prinsip tanggung jawab dalam mendidik anak yang telah ditegaskan oleh para ulama dan tokoh pendidikan seperti Imam Al-Ghazali dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Artinya, pembiasaan yang baik sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter anak yang beriman, bertanggung jawab, serta mampu mandiri dalam menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dengan kemandirian anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Bojonegoro. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan sekaligus menjadi acuan dalam merancang program penguatan karakter anak usia dini baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan..

2. KAJIAN TEORITIS

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencerminkan kemampuan anak dalam mengatur, mengendalikan, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemandirian tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses pembiasaan dan keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu aktivitas yang relevan dalam menumbuhkan sikap kemandirian adalah keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga. Pelibatan anak dalam kegiatan domestik yang sederhana, seperti merapikan mainan, menyiapkan perlengkapan makan, atau membantu

menyapu, memberikan stimulasi konkret yang dapat meningkatkan keterampilan hidup (life skills) serta tanggung jawab pribadi.

Teori perkembangan psikososial Erik Erikson menyatakan bahwa pada tahap usia dini, anak berada pada fase “autonomy vs shame and doubt”, di mana mereka mulai belajar mengendalikan tubuh dan menunjukkan inisiatif untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Dukungan lingkungan, khususnya orang tua dan guru, menjadi faktor penting agar anak dapat melalui tahap ini dengan positif dan tidak tumbuh menjadi pribadi yang ragu dan bergantung. Pandangan ini diperkuat oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar secara konkret melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, pelibatan anak dalam tugas rumah tangga dapat memberikan pengalaman bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Pendekatan Montessori juga menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk kemandirian anak. Melalui kegiatan yang disebut sebagai practical life, anak dilatih melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri untuk membangun rasa percaya diri, koordinasi motorik, dan sikap bertanggung jawab. Aktivitas tersebut selaras dengan keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga yang dilakukan secara konsisten di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, pelibatan anak dalam tugas rumah tangga tidak hanya berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan praktis, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, termasuk aspek tanggung jawab dan kemandirian.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya keterlibatan anak dalam aktivitas rumah tangga sebagai sarana membentuk kemandirian. Fitriani, Maryani, dan Atikah (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya guru dalam membiasakan anak melakukan tugas-tugas sederhana di sekolah mampu mengembangkan sikap mandiri anak usia 5–6 tahun. Anak yang terbiasa melakukan piket kelas, membersihkan meja, dan menyiapkan alat belajar menunjukkan perkembangan kemandirian yang lebih signifikan dibandingkan anak yang tidak dilibatkan. Na'u dan Listyaningrum (2023) juga menyampaikan bahwa anak-anak yang terbiasa membantu dalam kegiatan rumah seperti merapikan mainan dan mengambil alat makan sendiri menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Karmila dan Khosiah (2020) menunjukkan bahwa rutinitas anak di rumah sangat memengaruhi kemandirian mereka di sekolah. Anak yang secara konsisten terlibat dalam aktivitas rumah tangga memiliki kesiapan lebih baik dalam menjalani rutinitas belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Temuan serupa dikemukakan oleh Aprilia dan Rizqi (2024) yang menyoroti peran orang tua dalam memberikan kepercayaan kepada anak untuk

melakukan tugas sehari-hari sebagai upaya membentuk karakter mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau studi tindakan kelas, sehingga belum banyak yang mengkaji hubungan langsung antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dan tingkat kemandirian anak usia dini melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional agar dapat diketahui sejauh mana kekuatan hubungan kedua variabel secara empiris. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dalam konteks lokal, yaitu di RA Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Bojonegoro, yang belum banyak disentuh oleh penelitian serupa.

Kajian teori dan temuan-temuan sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dengan perkembangan kemandiriannya. Maka secara teoritis dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian yang dimiliki. Asumsi ini menjadi dasar dari rumusan penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel, yaitu keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga (variabel X) dan kemandirian anak usia 5–6 tahun (variabel Y). Pendekatan korelasional dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel tanpa memanipulasi kondisi subjek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik usia 5–6 tahun di RA Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 16 anak. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket dan lembar observasi. Instrumen angket digunakan untuk mengukur keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga, sedangkan observasi digunakan untuk menilai tingkat kemandirian anak berdasarkan indikator perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Angket disusun

berdasarkan indikator aktivitas rumah tangga yang relevan untuk anak usia dini, sementara observasi dilakukan secara sistematis dengan lembar pengamatan yang telah divalidasi.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir dalam instrumen memiliki korelasi item-total yang signifikan, sehingga dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dan hasilnya menunjukkan nilai lebih dari 0,7, yang berarti seluruh instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi skor dari masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk hubungan sederhana antara dua variabel, yaitu:

$$Y = f(X)$$

Di mana:

Y = Kemandirian anak usia 5–6 tahun

X = Keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga

Model tersebut menjelaskan bahwa tingkat kemandirian anak (Y) merupakan fungsi dari keterlibatannya dalam tugas rumah tangga (X). Interpretasi hasil uji korelasi dilakukan berdasarkan koefisien korelasi (r) dan signifikansi (p). Apabila nilai $p < 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik.

Dengan desain dan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan terukur mengenai hubungan antara keterlibatan anak dalam aktivitas rumah tangga dan pembentukan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan RA Al-Ghozali Bubulan Bojonegoro.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Proses pengumpulan data dilakukan selama dua minggu pada bulan Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang berjumlah 16

anak, menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dan lembar observasi kemandirian anak, yang telah divalidasi dan dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Data deskriptif digunakan untuk mengetahui kategori dari masing-masing variabel, sedangkan data inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 1. Distribusi Keterlibatan Anak dalam Tugas Rumah Tangga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	9 anak	56,25%
Sedang	7 anak	43,75%
Tinggi	0 anak	0%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam tugas rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan anak kurang diberi kesempatan atau belum terbiasa terlibat secara aktif dalam aktivitas domestik.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kemandirian Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	8 anak	50%
Sedang	8 anak	50%
Tinggi	0 anak	0%

Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada pada kategori kemandirian tinggi, dan separuh anak masih berada pada kategori rendah. Temuan ini mendukung temuan awal bahwa anak-anak belum mampu menjalankan tugas-tugas mandiri secara optimal, baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
Keterlibatan Anak × Kemandirian	0,884	0,000

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,884 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dengan kemandirian anak usia dini. Semakin tinggi keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Erikson bahwa pada tahap usia dini, anak akan membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab apabila diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang bermakna. Ketika anak diberi peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti merapikan mainan, mengambil alat makan sendiri, atau membantu membersihkan meja, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya. Proses inilah yang menjadi dasar pembentukan karakter mandiri.

Temuan ini juga sejalan dengan pendekatan Montessori yang menekankan pentingnya kegiatan *practical life* dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu anak memahami rutinitas, merangsang motorik halus, dan membentuk kemandirian secara bertahap. Dengan demikian, pelibatan anak dalam tugas rumah tangga bukan hanya bagian dari pembiasaan, melainkan juga sarana pembentukan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung.

Secara empiris, penelitian ini mendukung hasil studi Fitriani et al. (2023) dan Na'u & Listyaningrum (2023), yang menunjukkan bahwa anak yang terbiasa diberi tanggung jawab sederhana cenderung lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Namun berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga memberikan kontribusi baru berupa bukti statistik terhadap hubungan variabel.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori perkembangan kemandirian anak dan pendekatan belajar berbasis pengalaman. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk memperkaya kajian tentang keterlibatan anak dalam konteks pendidikan karakter usia dini. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi guru dan orang tua agar lebih proaktif dalam melibatkan anak dalam tugas-tugas harian sebagai salah satu strategi membangun kemandirian. Sekolah dapat merancang program pembiasaan tugas sederhana di kelas, sementara orang tua dapat memberikan tanggung jawab ringan kepada anak di rumah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dengan kemandirian anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ghozali Desa Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,884 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirianya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelibatan anak dalam

aktivitas domestik sederhana merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian sejak usia dini.

Melalui hasil ini, penulis merekomendasikan kepada para orang tua dan pendidik agar memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga sesuai usia dan kemampuannya. Kegiatan seperti merapikan mainan, mengambil alat makan sendiri, dan membantu menyiapkan perlengkapan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter mandiri. Pihak sekolah juga diharapkan mampu mengintegrasikan aktivitas pembiasaan yang mendukung kemandirian ke dalam rutinitas harian anak di lembaga pendidikan. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik sangat penting agar pembentukan karakter anak berlangsung secara konsisten di dua lingkungan utama: rumah dan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang terbatas hanya mencakup 16 anak dari satu lembaga pendidikan membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi anak usia dini di wilayah lain. Selain itu, instrumen yang digunakan masih bersifat kuantitatif sederhana, sehingga belum dapat menggali dinamika perilaku anak secara mendalam. Untuk itu, penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih luas, lintas lembaga, serta mempertimbangkan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh keterlibatan anak dalam aktivitas rumah tangga terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti disiplin, tanggung jawab sosial, atau regulasi emosi.

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih berbasis pada pembentukan karakter melalui pengalaman nyata dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, D., & Rizqi, N. (2024). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini melalui aktivitas rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 6(1), 12–22.
- Arifin, Z. (2022). Konsep pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 113–124.
- Astuti, I. P., & Sari, R. A. (2023). Pembiasaan kegiatan mandiri dalam pembelajaran anak usia dini di rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1651–1659.
- Darmawan, A. (2021). Kontribusi aktivitas rumah tangga terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 45–53.

- Djamdjuri, D. S. (2020). Pendidikan karakter anak usia dini berbasis keluarga. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 12–21.
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and society* (Rev. ed.). New York: W. W. Norton & Company.
- Farida, N., & Mardiyah, U. (2022). Analisis peran aktivitas rumah tangga terhadap kemandirian anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 89–98.
- Fitriani, N., Maryani, & Atikah, H. (2023). Pembiasaan aktivitas harian sebagai sarana menumbuhkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 33–44.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Karmila, K., & Khosiah, R. A. (2020). Hubungan pembiasaan tugas rumah dengan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 223–229.
- Lestari, M., & Setiawati, D. (2021). Peran keterlibatan anak dalam aktivitas rumah tangga terhadap pengembangan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113–121.
- Marini, A., & Rochmah, R. (2023). Strategi pembentukan karakter melalui keterlibatan anak dalam tugas domestik. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 3(2), 74–85.
- Martini, S., & Aini, N. (2022). Kontribusi pembiasaan di rumah dalam membentuk anak mandiri pada usia prasekolah. *Edukids: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 101–110.
- Montessori, M. (2017). *The Absorbent Mind*. New York: Holt Paperbacks.
- Na'u, M., & Listyaningrum, R. (2023). Penerapan tugas rumah tangga untuk menanamkan sikap mandiri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 513–521.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Pratiwi, D. Y., & Lubis, D. F. (2023). Efektivitas keterlibatan anak dalam kegiatan rumah tangga terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 8(2), 55–66.
- Rahmawati, S. (2020). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini melalui pendekatan pengalaman langsung. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 4(1), 25–33.
- Rusmana, H. (2021). Pendekatan pengalaman konkret dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(1), 77–88.
- Sulistyorini, R., & Wulandari, T. (2024). Hubungan keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dengan kemandirian anak di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1991–2002.
- .